

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DIFERENSIASI BERBASIS MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA PADA SISWA SMP AN-NUR BULUAWANG

Aprilian Nimas Melati Sulthan<sup>1</sup>, Nur Hasan<sup>2</sup>, Mustaufir<sup>3</sup>  
Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Malang

e-mail: [1aprilianmelati35@gmail.com](mailto:1aprilianmelati35@gmail.com), [2nur.hasan@unisma.ac.id](mailto:2nur.hasan@unisma.ac.id)  
[3Mustaufir@unisma.ac.id](mailto:3Mustaufir@unisma.ac.id)

### Abstract

*The low reading skills of students at SMP An-Nur Bululawang are a major challenge in the learning process. Differences in students' learning styles, interests, and abilities require teachers to implement approaches that accommodate this diversity. Differentiated learning offers a solution by adjusting strategies based on students' readiness, interests, and learning profiles. This study aims to describe the implementation of a visual media-based differentiated learning model to improve reading skills and identify the challenges faced by teachers. Using a qualitative descriptive approach, the study found that this model significantly improved reading skills. The average test score increased from 81 to 96, indicating a 0.19% improvement. Visual media played an important role in enhancing learning outcomes. However, teachers experienced obstacles, such as limited time to prepare suitable media and the complexity of addressing varied learning needs. Despite these challenges, the model positively impacted students' reading skills at SMP An-Nur Bululawang.*

**Keywords:** differentiated learning, visual media, reading skills

### A. Pendahuluan

Salah satu masalah besar dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk di SMP An-Nur Bululawang, adalah kurangnya kemampuan membaca siswa. Siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda, dan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah tidak dapat menangani tantangan ini. Kondisi ini membutuhkan metode pembelajaran yang lebih responsif.

Dengan disediakannya model pembelajaran diferensiasi di sekolah dapat membantu para peserta didik untuk mempelajari Pelajaran sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing. Dalam menuju proses pembelajaran berhasil, pembelajaran harus dibangun berdasarkan partisipasi guru dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat diposisikan sebagai subjek pembelajaran yang

dapat secara aktif mengembangkan potensi sesuai dengan keinginannya.(Sulistiyosari et al., 2022)

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang relevan untuk mengatasi masalah ini karena bertujuan untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. (Tomlinson, 2017) menekankan bahwa pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan informasi dan mencapai potensi terbaik mereka.

Agar pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan baik Seorang guru harus melakukan tahapan-tahapan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, guru harus melakukan pemetaan kebutuhan belajar berdasarkan tiga elemen: kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik (bisa dilakukan melalui observasi, wawancara, atau survei dengan angket, dll), Menentukan strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan hasil pemetaan yang terakhir mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang sedang berlangsung.(Atikah et al., 2023)

Dalam situasi seperti ini, dianggap bahwa penggabungan media visual ke dalam strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan daya tarik, pemahaman, dan retensi siswa terhadap materi., sebagaimana didukung oleh(Mayer, 2002) dalam Multimedia Learning.

Namun, meskipun beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Adi (Pratama, 2022), (Nissa & Darmawan, 2025) dan (Startyaningsih, 2024), sebagian besar fokusnya masih terbatas pada jenjang sekolah dasar dan tidak secara khusus mengeksplorasi pemanfaatan media visual dalam meningkatkan keterampilan membaca, khususnya di SMP. Penelitian ini memiliki posisi yang tidak konsisten tentang bagaimana pembelajaran berdiferensiasi terhadap literasi efektif.

Penelitian ini penting karena mengisi kekosongan penelitian mengenai seberapa efektif penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media visual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SMP. Dengan latar belakang ini, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan lokal di SMP An-Nur Bululawang, tetapi juga memperluas pengetahuan tentang bagaimana menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang inovatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman.

Penelitian ini memiliki keterkaitan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang telah mengkaji penerapan pembelajaran diferensiasi maupun penggunaan media visual dalam pendidikan. Terdapat hubungan antara penelitian ini dan beberapa studi sebelumnya yang telah menyelidiki seberapa efektif pembelajaran diferensiasi dan penggunaan media visual dalam pendidikan. Namun, sedikit penelitian yang dilakukan mengenai kombinasi

model pembelajaran diferensiasi dan media visual untuk meningkatkan keterampilan membaca di SMP, terutama di sekolah swasta seperti SMP An-Nur Bululawang. Dengan memberikan informasi empiris tentang cara kedua metode tersebut digunakan dalam konteks kelas nyata, penelitian ini memberikan kontribusi baru. Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk menghasilkan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan kontekstual untuk membantu meningkatkan literasi siswa.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Menurut (Harahap, 2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, mendeskripsikan, menjelaskan sifat dan karakteristik dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau diungkapkan dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut (Waruwu, 2023) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan analisis. Deskriptif dalam penelitian kualitatif berarti menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang diteliti. Analisis berarti memaknai dan menginterpretasikan serta membandingkan data hasil penelitian.

Menurut (D. Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan triangulasi, kemudian di analisis, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna. (D. Sugiyono, 2013) Penelitian kualitatif menekankan pada pengumpulan data deskriptif, analisis interpretatif, dan pemahaman yang mendalam terhadap subjek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail guna mendapatkan hasil yang akurat terkait penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis visual untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik SMP Annur Bululawang.

Menurut (P. D. Sugiyono, 2019), penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan cara memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka sebagai data utama, melainkan kata-kata, kalimat, dan narasi.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu peneliti mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari wawancara

dan observasi secara rinci, lengkap dan mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus atau penelitian lapangan (field study). Oleh karena itu, sering pula disebut sebagai 'penelitian lapangan'. Penelitian ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif mengenai interaksi lingkungan, posisi, dan kondisi lapangan suatu penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan). Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, atau lembaga. Faktanya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas. Studi kasus yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang mengharuskan peneliti untuk hadir secara langsung ditempat penelitian untuk melihat keadaan lapangan. Kemudian, mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam suatu kejadian yang dialami dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi di SMP Annur Bululawang pada tanggal 24 Agustus 2024 dan 30 Agustus 2024 saat sedang dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, kemudian pada kunjungan berikutnya dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 untuk melakukan wawancara pada Guru pendidikan Bahasa Arab dan peserta didik SMP Annur Bululawang.

Lokasi penelitian ini digunakan sebagai tempat diperolehnya data yang akan digunakan sebagai penelitian. Lokasi penelitian ini berada di SMP Annur Bululawang yang terletak di jalan raya Bululawang, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini karena telah menerapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran diferensiasi berbasis visual. Maka dari itu peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru Bahasa Arab dan peserta didik SMP An-Nur Bululawang melalui wawancara, observasi saat kegiatan pembelajaran, serta dokumentasi berupa catatan pribadi dan hasil belajar yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis media visual. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumen lain yang mendukung kajian teori dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data utama. Pertama, observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran di kelas dan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan. Observasi dilaksanakan pada tanggal 24 dan 30 Agustus 2024. Kedua, wawancara terstruktur digunakan untuk menggali informasi dari guru Bahasa Arab dan peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran serta hambatan yang dihadapi. Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan seperti RPP,

profil sekolah, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan hasil belajar siswa sebagai pendukung data primer.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan mengorganisasikan data penting dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur agar mudah dipahami. Setelah itu, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan dan hambatan dalam penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis media visual.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, waktu, dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengamatan berulang untuk menangkap konsistensi perilaku dan proses pembelajaran. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk menguji keabsahan informasi yang diperoleh. Pendekatan ini memperkuat kepercayaan terhadap hasil penelitian secara keseluruhan.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **A. *pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi berbasis media visual.***

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru menyiapkan beberapa perencanaan pembelajaran seperti membuat modul ajar/RPP sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Perencanaan tersebut bertujuan untuk memandu guru melaksanakan proses pembelajaran secara terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian, temuan utama dalam pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi berbasis media visual adalah sebagai berikut:

##### **1. *Penggunaan Gambar, Video, Poster, dan PPT sebagai Media Visual Efektif dalam Membantu Siswa Memahami Teks Bahasa Arab***

Media visual terbukti menjadi alat bantu yang efektif dalam mendukung pemahaman siswa terhadap teks bahasa Arab. Guru menggunakan gambar, video, poster, dan PowerPoint (PPT) untuk menjembatani antara teks tertulis dengan pemahaman konseptual siswa. Visualisasi membantu siswa membayangkan konteks kata dan memperkuat memori mereka. Temuan ini didukung oleh teori Smaldino dalam (Supardi, 2017), yang menyatakan bahwa media visual dapat mengaktifkan kembali konsep yang tersimpan dalam memori jangka panjang.

Di SMP An-Nur Bululawang, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca dan pemahaman kosakata setelah pembelajaran menggunakan media visual. Menurut Bapak Samsul Huda, guru bahasa Arab, media visual sangat membantu dalam menjelaskan materi yang abstrak. Hal ini sejalan dengan praktik guru yang memanfaatkan media seperti poster dan PPT untuk mempermudah pemahaman konsep teks Arab.

## ***2. Siswa Lebih Aktif dalam Diskusi Berkat Pembagian Kelompok Berdasarkan Kemampuan***

Model diferensiasi juga diterapkan dengan membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan kesiapan, minat, dan kemampuan. Hasilnya, partisipasi siswa dalam diskusi meningkat karena mereka berada dalam kelompok yang sesuai dengan gaya dan kecepatan belajar masing-masing.

Asesmen awal dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes untuk memetakan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan (Purba et al., 2021), yang menekankan pentingnya asesmen awal untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa. Strategi ini memungkinkan pembelajaran yang tidak terlalu mudah atau sulit bagi siswa, mendorong mereka untuk aktif dan merasa percaya diri.

## ***3. Media Visual Membantu Siswa Mengaitkan Kosakata Baru dengan Dunia Nyata***

Media visual memungkinkan siswa menghubungkan kosakata baru dengan konteks nyata, sehingga memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka. Misalnya, ketika siswa mempelajari kosakata tentang hewan, mereka melihat gambar hewan beserta ciri-cirinya, sehingga terjadi pembelajaran yang lebih bermakna.

Siswa lebih cepat memahami dan mengingat kosakata baru setelah melihat gambar atau video yang relevan. Hal ini diperkuat oleh (Yusmiono, 2018) yang menyatakan bahwa media visual membantu pemahaman pesan dengan cara yang lebih utuh dan langsung.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan skor keterampilan membaca, dari rata-rata 81 menjadi 96, dengan peningkatan sebesar 0,19%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual bukan hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga berdampak nyata pada hasil belajar.

## ***B. Hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran***

### ***1. Keterbatasan Perangkat Teknologi***

Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya perangkat teknologi di kalangan siswa. Banyak siswa tidak memiliki akses ke perangkat seperti laptop atau smartphone secara merata, sehingga mengalami

kesulitan saat harus mengakses materi visual di luar jam pelajaran. Hal ini menyebabkan pengalaman belajar yang tidak setara antar siswa.

Menurut (Mayer, 2005), penggunaan media multimodal dapat meningkatkan pemahaman, namun efektivitasnya sangat tergantung pada akses perangkat. Guru akhirnya harus menyederhanakan materi agar dapat diakses oleh seluruh siswa, meskipun hal ini mengurangi potensi media visual secara maksimal.

## **2. Akses Internet yang Tidak Merata**

Selain perangkat, masalah koneksi internet juga menjadi hambatan signifikan. Di beberapa kelas, terutama yang berada di sudut sekolah, koneksi tidak stabil, menyebabkan siswa kesulitan mengakses video pembelajaran. Hal ini berdampak pada ketertinggalan beberapa siswa dalam memahami materi.

Pendapat Munadi (dalam Husain, 2014) menegaskan bahwa internet berperan penting dalam pembelajaran modern, tetapi akses yang tidak merata menghambat manfaat tersebut.

## **3. Waktu Pembelajaran yang Terbatas**

Guru merasa waktu pembelajaran yang singkat menjadi kendala dalam mempersiapkan dan mengintegrasikan media visual ke seluruh materi. Akibatnya, media visual hanya digunakan pada materi tertentu yang dianggap perlu penguatan. Hal ini mengurangi konsistensi dan efektivitas model pembelajaran diferensiasi.

Teori (Tomlinson, 2001) menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi idealnya diterapkan secara menyeluruh agar dapat menjawab kebutuhan individu siswa. Namun, dalam praktik, keterbatasan waktu menjadi penghalang utama.

## **4. Pembagian Kelompok yang Kurang Tepat**

Meskipun pembagian kelompok berdasarkan kemampuan bertujuan untuk mengoptimalkan proses belajar, dalam praktiknya, beberapa siswa merasa kurang nyaman jika dipasangkan dengan teman yang tidak mereka pilih sendiri. Ketika siswa diberikan kebebasan memilih, seringkali kelompok menjadi tidak seimbang.

Menurut teori (Johnson & Johnson, 1987) tentang *Cooperative Learning*, keseimbangan dalam kelompok dan kolaborasi yang sehat sangat penting untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar. Oleh karena itu, guru perlu menemukan strategi pembagian kelompok yang efektif namun tetap mempertimbangkan kenyamanan siswa.

## **5. Kurangnya Semangat dalam Pembelajaran**

Faktor terakhir yang memengaruhi keberhasilan model ini adalah semangat siswa. Siswa cenderung kehilangan motivasi saat pelajaran

berlangsung di akhir hari atau ketika tugas terlalu banyak. Kondisi fisik dan psikologis siswa ternyata sangat memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP An-Nur Bululawang, penerapan model pembelajaran diferensiasi berbasis media visual terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Arab. Penggunaan media seperti gambar, video, poster, dan PowerPoint membantu siswa memahami kosakata dan konsep dalam teks secara lebih konkret. Pelaksanaan model pembelajaran diferensiasi berbasis media visual di SMP An-Nur Bululawang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca peserta didik. Rata-rata nilai tes sebelum penerapan model ini adalah 81, sementara setelah menggunakan model tersebut, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 96, dengan peningkatan sebesar 0,19%. Media visual terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari peningkatan hasil rata-rata siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang baik sejak awal pembelajaran hingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi, di mana hasil siklus II lebih baik dibandingkan hasil siklus I. Diferensiasi melalui pembagian kelompok berdasarkan kemampuan juga mendorong partisipasi aktif dalam diskusi dan membuat pembelajaran lebih terfokus pada kebutuhan individual siswa.

Namun, penerapan model ini menghadapi beberapa hambatan, seperti keterbatasan perangkat teknologi dan akses internet yang tidak merata. Ketergantungan pada teknologi membuat sebagian siswa kesulitan mengikuti pembelajaran di luar jam pelajaran. Selain itu, waktu yang terbatas membuat guru sulit menerapkan media visual secara menyeluruh dalam setiap sesi pembelajaran. Tantangan ini mengurangi efektivitas strategi diferensiasi dan memerlukan solusi, seperti penyediaan perangkat yang memadai dan penyusunan jadwal yang lebih fleksibel agar penggunaan media visual dapat dioptimalkan.

Hambatan lain yang dihadapi adalah kurang tepatnya pembagian kelompok dan menurunnya semangat belajar siswa. Sebagian siswa tidak nyaman dengan kelompok yang ditentukan guru dan lebih memilih bergabung dengan teman sendiri, yang kadang menurunkan kualitas kolaborasi. Di sisi lain, motivasi siswa juga sering menurun, terutama di akhir pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menerapkan strategi seperti ice breaking dan refleksi agar suasana kelas tetap menyenangkan dan siswa tetap termotivasi. Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, model ini memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan membaca jika hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi.

## Daftar Rujukan

- Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2). <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1987). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Prentice-Hall, Inc.
- Mayer, R. E. (2002). Multimedia learning. In *Psychology of learning and motivation* (Vol. 41, pp. 85–139). Elsevier.
- Mayer, R. E. (2005). *The Cambridge handbook of multimedia learning*. Cambridge university press.
- Nissa, K., & Darmawan, P. (2025). Studi Literatur: Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 101–106.
- Pratama, A. (2022). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 605–626.
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*.
- Startyaningsih, T. (2024). Meningkatkan Literasi Baca Siswa Kelas 1 Melalui Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Yang Beragam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 226–238.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. ALFABETA, Cv.
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75.
- Supardi, K. (2017). Media visual dan pembelajaran IPA di sekolah dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160–171.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. Ascd.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms*. Ascd.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187>

Aprilian nimas melati sulthan , Nur Hasan, Mustaufir

---

Yusmiono, B. (2018). MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI DI UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 5 No.